

PEMILIHAN KEMASAN PRODUK MAKANAN CEPAT SAJI YANG RAMAH LINGKUNGAN PADA UMKM MINARKO DENGAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP)

Wenita Saputri¹), Dessi Mufti²)

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta

Email: wenitasaputri2001@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat cenderung memilih kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan bahan sekali pakai untuk makanan cepat saji tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kemasan yang ramah lingkungan dan cocok untuk produk Minarko. Styrofoam merupakan kemasan yang lama terurai ±500 tahun, hal ini sangat berbahaya untuk lingkungan. Untuk itu perlu di pilih jenis kemasan yang tepat untuk usaha ini. Pemilihan kemasan dilakukan berdasarkan pada kriteria ramah lingkungan, aman untuk kesehatan, ketersediaan kemasan dan perlindungan terhadap produk. Dengan kriteria tersebut dilakukan survey terhadap kemasan yang tersedia di Kota Padang. Responden yang digunakan adalah *expert* yang paham terhadap kandungan kemasan produk, customer yang paham dengan kandungan pada kemasan dan pemilik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Hasil yang di peroleh dari perbandingan kemasan yang dipilih yaitu responden lebih memilih kemasan biofoam karena kemasan ini sangat ramah lingkungan, aman untuk kesehatan dan melindungi produk. Waktu yang dibutuhkan untuk kemasan ini lebih cepat terurainya dari pada kemasan styrofoam.

Kata Kunci: Identifikasi Jenis Kemasan, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

PENDAHULUAN

Kota Padang ini merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan populasi yang padat dan aktivitas konsumsi yang tinggi. Timbulnya sampah plastik dan styrofoam yang sulit terurai di Kota Padang merupakan permasalahan yang mendesak dan memerlukan perhatian serius karena sulit terurai. Fenomena ini memunculkan permasalahan serius terkait dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan penyumbang sampah plastik dan styrofoam yang sulit terurai yaitu produk plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Kemasan makanan, minuman, sedotan plastik, dan wadah *polystyrene foam* (styrofoam), masih menjadi pilihan yang digunakan oleh banyak penduduk kota.

Dampak negatif yang timbul dari penumpukan sampah plastik dan styrofoam sulit terurai adalah pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Untuk mengatasi fenomena ini, dibutuhkan upaya kolaboratif dari pemerintah, pelaku bisnis, masyarakat serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang mendorong pengurangan penggunaan plastik sekali pakai serta pengelolaan sampah yang lebih baik.

Styrofoam merupakan jenis bahan yang tahan lama serta sulit terurai oleh alam, dimana styrofoam

dapat membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terurai secara alami. Secara estimasi umum untuk waktu terurai styrofoam sekitar 500 tahun. [1]

TINJAUAN LITERATUR

1. Sampah Plastik

Menurut Jambeck Sampah plastik adalah barang bekas dan bahannya terbuat dari bahan kimia yang tidak dapat diperbaharui. [2] Menurut Nufus & Zuriat Indonesia merupakan negara kedua di dunia setelah China yang merupakan penghasil sampah plastik di perairan sekitar 187,2 juta ton sampah plastik. [3]

2. Pengertian Plastik *Biodegradabel*

Biodegradable berasal dari kata bio yang berarti makhluk hidup, degra yang berarti terurai dan able berarti bisa, jadi plastik *biodegradable* adalah plastik yang dapat terurai oleh mikroorganisme. Plastik jenis ini biasanya digunakan untuk pengemasan karena kelebihanannya yang tidak mudah ditembus uap air Mahalik. [4]

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuesioner responden yang paham tentang kandungan pada kemasan dan juga ahli dalam bidang kimia. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kemasan yang ada di Kota Padang.

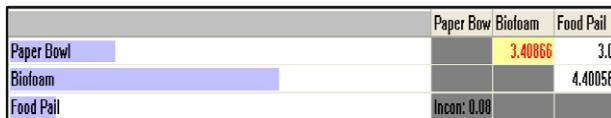
- [4] Mahalik, N. P., (2009). “Processing and Packaging Automation Systems”, A Review J.Sens & Instrumen, Food Qual. 3:12- 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

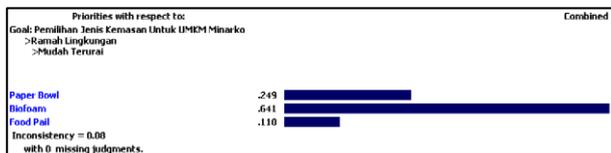
Metode yang digunakan dalam memilih jenis kemasan yang tersedia di Kota Padang dan kemasan yang layak adalah metode *Analytical Hierarchy Process*. Hasil pengolahan data yang terpilih adalah kemasan biofoam dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 serta Gambar 2.

Tabel 1. Matriks Perbandingan Kemasan

Jenis Kemasan	Paper Bowl	Biofoam	Food Pail
Paper Bowl	1,000	0,293	3,000
Biofoam	3,409	1,000	4,401
Food Pail	0,333	0,227	1,000
Total	4,742	1,521	8,401



Gambar 1. Pairwise Comparison Kemasan



Gambar 2. Short by Priority Kemasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, kemasan yang bobot prioritas paling tinggi yaitu kemasan biofoam, dimana kemasan ini sebaiknya menjadi kemasan pengganti dari kemasan styrofoam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiba, N., Suharti, P. H., & Wibowo, A. A. (2020). Bricketting Poly-Styrene Waste Dengan Metode Thermal Decomposition Sebagai Boiler Fuel Ramah Lingkungan. *Teknologi Separasi*, 41-46.
- [2] Jambeck, J. R., R. Geyer, C., Wilcox, T. R., Siegler, M., Perryman, A., Andrady, R., Narayan, & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Scienc*, 347, 768–771.
- [3] Nufus, H., & Zuriat, Z. (2020). Sosialisasi Dampak Pencemaran Plastik Terhadap Biota Laut Kepada Masyarakat Di Pantai Lhok